

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai, produksi, harga, kurs dan inflasi terhadap ekspor karet di Indonesia selama kurun waktu 2005 - 2015, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara simultan variabel produksi, kurs dan inflasi berpengaruh terhadap ekspor karet dan secara simultan variabel harga tidak berpengaruh terhadap ekspor karet di Indonesia Tahun 2005 - 2015.
2. Variabel produksi dan inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ekspor karet, sedangkan variabel harga berpengaruh negatif dan tidak signifikan dan variabel kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor karet di Indonesia Tahun 2005 – 2015.
3. Sebanyak 89,3 % naik turun ekspor karet dipengaruhi oleh variabel yang diteliti sedangkan sisanya 10,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
4. Produksi karet mengalami peningkatan yang cukup tajam dimana pada Tahun 2005 produksi karet di Indonesia sebesar 2.270.891 Ton dan pada Tahun 2015 menjadi Ton.
5. Harga tertinggi karet terjadi pada Tahun 2011 yakni 4,60 US\$ dan Tahun 2015 turun menjadi 1,45 US\$.
6. Perkembangan kurs RP/US% dari tahun 2005 – 2015 mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2005 sebesar Rp. 127.790.000 dan pada tahun 2015 sebesar Rp. 179.335.000.

7. Perkembangan tingkat Inflasi di Indonesia dari tahun ke tahun juga mengalami fluktuasi yang cenderung tidak stabil, dimana inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2005 sebesar 17,11 %, dan yang terendah pada tahun 2009 sebesar 2,78 %.

6.2. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka yang perlu disarankan sesuai dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah harus mengambil kebijakan mengenai peraturan ekspor yang tidak memberatkan dan juga diharapkan adanya partisipasi pihak lembaga keuangan seperti bank untuk dapat memberi kemudahan dalam hal bantuan modal dan lainnya kepada produsen maupun eksportir.
2. Perbaiki teknologi produksi dan pengelola industri karet alam melalui lembaga penunjang seperti dinas perkebunan. Perbaikan teknologi akan dapat mengurangi biaya pengolahan sehingga petani dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar.
3. Pemerintah juga harus mengontrol harga karet di pasaran. Bahkan pemerintah harus mendorong pengusaha muda agar menciptakan produk olahan dari karet yang mampu bersaing secara global.
4. Pemerintah harus lebih teliti dalam menentukan kebijakan ekonomi seperti dalam mengatur jumlah uang beredar di masyarakat, sehingga terdapat keseimbangan dalam kurs dan valuta asing, terutama pada jumlah permintaan dan penawaran.
5. Pemerintah seharusnya menjaga atau mengusahakan pengeluarannya sesuai dengan apa yang telah dianggarkan agar tidak melebihi pendapatan

pemerintah, karena apabila pengeluaran pemerintah seimbang dengan pendapatan pemerintah maka tingkat inflasi dapat dipertahankan.

6. Bagi penelitian-penelitian lain yang ingin melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini agar memasukkan variabel lain sebagai variabel independen, dan memperhatikan interval waktu yang digunakan agar diperoleh pengaruh yang lebih signifikan.

